

Pembinaan Komunitas SARISEJAYA Melalui Kegiatan Pengelolaan Bidang Sejarah, Seni, dan Budaya

Agus Susilo ^{1*}, Sarkowi ², Yeni Asmara ³

¹⁻³ Universitas PGRI Silampari

* agussusilo4590@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan dasar bahwa pembinaan terhadap Komunitas SARISEJAYA sangat penting dilaksanakan agar dapat menjadi sebuah komunitas yang professional di masa yang akan datang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membina Komunitas SARISEJAYA melalui kegiatan pengelolaan bidang Sejarah, Seni, dan Budaya yang ada di Kota Lubuklinggau. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan mengikuti alur kegiatan, dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada peserta kegiatan. Hasil utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bahwa Komunitas SARISEJAYA sangat membutuhkan kegiatan ini. Pelaksanaan PKM dilaksanakan selama dua hari yang menghasilkan kegiatan dari mitra akan berkembang dengan lebih baik. Langkah yang dilakukan sendiri adalah mengatur Komunitas SARISEJAYA menjadi lebih professional dalam mendesain program-program kerja yang positif. Sekitar 90% mendukung perkembangan Komunitas SARISEJAYA berkembang menjadi lebih baik dan positif. Simpulan dari kegiatan ini adalah program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kepada mitra yaitu Komunitas SARISEJAYA harus terus dilaksanakan. Pendampingan tidak hanya sebatas kegiatan yang terjadi sebelumnya, namun juga dapat diteruskan kedepannya, baik secara langsung maupun secara online.

Kata Kunci: *pembinaan, SARISEJAYA, sejarah, seni, budaya*

Pendahuluan

Di era globalisasi seperti saat ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang dengan pesatnya. Saat ini kehidupan dalam masyarakat juga mulai berbeda dari masa-masa sebelumnya (Susilo, 2019). Biasanya anak-anak muda dibiasakan untuk banyak berkumpul dan mengobrol bersama orang tuanya maupun bermain bersama teman-temannya, namun saat ini lebih banyak menggunakan aktivitas sehari-harinya dengan menggunakan Smartphone yang merupakan bagian dari perkembangan zaman. selain hanya bermain Smatphone, anak-anak muda juga keseringan memanfaatkan waktu luangnya untuk nongkrong di Cafe dan jalan-jalan yang tidak ada manfaatnya (Susanto & Akmal, 2018). Bahkan beberapa anak muda yang sudah lupa tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa untuk rajin belajar yang giat. Padahal generasi emas yang digadang-gadang oleh pemerintah memang harus kuat mental dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi (Guntoro, 2020). Tentunya hal-hal semacam itu tidak akan

selamanya memiliki manfaat apabila diteruskan secara terus menerus (Susilo & Irwansyah, 2019).

Komunitas adalah sebuah perkumpulan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk membahas hal-hal yang sangat penting maupun sebatas pemahaman saja (Depdiknas, 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dijelaskan bahwa Komunitas adalah sebuah organisme (orang dan sebagainya) yang berkembang dan hidup dengan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya disuatu daerah tertentu (Pratomo & Husmiati, 2020). Komunitas ini juga dapat disebut sebagai paguyuban yang bertujuan untuk mengangkat sebuah peristiwa yang penting (Puspawati & Winarti, 2021). Dalam artian umum, sebuah komunitas dapat dikatakan sebagai bagian penting dalam perkumpulan orang-orang yang menginginkan suatu perubahan atau sedang mempertahankan sesuatu agar tetap ada dan lestari. Kehadiran sebuah komunitas tentunya sangat dibutuhkan sekali agar pembahasan yang akan dikembangkan dapat terlaksana (Setiawati, 2018). Biasanya sebuah komunitas diisi oleh orang-orang yang peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungan masyarakat luas. Maka tidak mengherankan jika komunitas didirikan oleh orang-orang kalangan intelektual yang memiliki pengaruh pada hal-hal yang sangat penting (Amadi, 2022).

Sejarah sendiri berarti sebuah bagian cerita masa lampau yang tertulis dan memiliki unsur yang mempengaruhi kehidupan dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Sejarah sebagai peristiwa dan sebagai bagian dari kehidupan umat manusia yang membuatnya menjadi lebih bermakna (Daliman, 2016). Banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi namun tidak semuanya disebut sebagai Sejarah. Sebuah peristiwa dapat dikatakan sebagai Sejarah jika dapat dibuktikan dengan deretan sumber yang valid. Sejarah bukan hanya sekedar cerita-cerita turun temurun yang seperti dogeng semata, namun lebih dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya (Susilo & Isbandiyah, 2019).

Komunitas Sejarah sendiri merupakan bagian terpenting dari perkumpulan anak-anak muda yang peduli terhadap Sejarah yang berkaitan dengan peninggalan di masa lalu. Sebuah Komunitas Sejarah sendiri, berdiri tidak tanpa alasan dan tujuan yang jelas, namun berdiri untuk kemajuan orang banyak (Soebijantoro et al., 2023). Komunitas Sejarah biasanya berkumpul seminggu sekali, dua minggu sekali atau kapan pun harus berjumpa dengan tempat yang sudah ditentukan. Berdirinya sebuah Komunitas Sejarah, jelas diiringi oleh para pemuda-pemudi yang memiliki jiwa Sejarah tinggi. Umumnya keanggotaan Komunitas Sejarah didominasi oleh para mahasiswa maupun orang-orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesejarahan (Yunus, 2017). Biasanya mayoritas berdirinya sebuah Komunitas Sejarah didirikan oleh sekumpulan mahasiswa yang didukung oleh Dosen atau lembaga yang memberikan ruang untuk berdiskusi terkait masalah Sejarah (Susilo & Wulansari, 2019).

Seiring berjalannya waktu keberadaan Komunitas SARISEJAYA yang telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 2 kali, sampai pada akhirnya juga sudah sedikit kurang aktif kembali. Ada beberapa permasalahan yang menjadi problem dalam komunitas tersebut. Salah satu yang menjadi kendala dalam kehidupan di Komunitas SARISEJAYA adalah minimnya pengalaman dalam berorganisasi. Umumnya mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas SARISEJAYA masih bersifat kekanak-kanakan. Dalam mengambil keputusan tidak bisa hanya sendirian, namun semuanya harus membutuhkan bimbingan yang serius. Jika mengambil keputusan sendiri terkadang malah diluar kegiatan

Komunitas. Beberapa permasalahan lainnya adalah rasa memiliki dan membawa kesuksesan bagi sebuah Komunitas yang sangat minim sekali. Pengalaman-pengalaman yang sangat kurang tersebut membuat para anggotanya yang tidak nyaman dan jarang aktif didalam Komunitas SARISEJAYA tersebut.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini. Pihak-Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang tim pelaksana melaksanakan tersebut dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari. Dilaksanakan disini karena kepengurusan dari Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) mayoritas adalah mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari. Meskipun demikian, keanggotaan juga terdiri dari para alumni, guru, dan pecinta sejarah lokal di Kota Lubuklinggau.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa unsur, yaitu:

- a. Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) yang terdiri atas pengurus dan anggota SARISEJAYA.
- b. Mahasiswa dan alumni yang bergerak dibidang Sejarah, Seni dan Budaya di Kota Lubuklinggau
- c. LPPM Universitas PGRI Silampari merupakan salah satu unsur pelaksana akademik yang mengkoordinasi kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dilingkungan Universitas PGRI Silampari.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Untuk teknik observasi sendiri dilakukan untuk mengetahui keadaan dari Komunitas SARISEJAYA itu sendiri sebelum pelaksanaan pendampingan dan pembinaan. Hasil yang didapatkan dari observasi tersebut yang dapat membangun pendataan dari Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) Lubuklinggau. Selanjutnya wawancara, di mana wawancara kepada Ketua dan anggota dari Komunitas SARISEJAYA. Hasil dari wawancara itu juga sangat membangun hasil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Selanjutnya angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta juga menjadi bahan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) secara baik untuk mengetahui tingkat kesuksesan pelaksanaan secara persentase (%).

Hasil dan Pembahasan

Pada awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), tim pelaksana tidak serta merta langsung melaksanakan kegiatan tanpa stuktur yang jelas. Sebelum pelaksanaan tentunya tim pelaksana melakukan penjajakan dulu berupa observasi di lapangan dengan bertemu dengan Ketua dan anggota dari Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA). Perlu diketahui bahwa selama komunitas Sahabat

Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) berdiri belum pernah dilaksanakan kegiatan workshop maupun pendampingan yang dapat membawa anggota komunitas menjadi lebih baik. Umumnya kegiatan komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) hanya dilaksanakan di lapangan atau lebih dikenal dengan kegiatan langsung terjun ke lapangan tanpa perhitungan yang matang. Imbasnya anggota komunitas hanya tahu kegiatan komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) dilaksanakan di lapangan bukan kegiatan yang harus didiskusikan dalam ruang. Hal ini sebenarnya tidak bagus jika orientasinya belajar diluar terus tanpa ada ilmu yang didapatkannya selama kegiatan tersebut berlangsung.

Pendampingan dan pembinaan komunitas SARISEJAYA dalam meningkatkan kemampuan intelektual pendidikan dan kesejarahan di Kota Lubuklinggau yang akan dilaksanakan tersebut terbagi dalam beberapa pelaksanaan. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama dua hari pelaksanaan. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan adalah agar penerapannya dapat lebih optimal dan penuh semangat. Tim pelaksana berharap sekali pelaksanaannya dapat membantu komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) lebih optimal dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi pendampingan dan pembinaan komunitas ini akan dilaksanakan selama dua hari. Selain itu, nantinya pendampingan juga dilaksanakan secara online agar dapat lebih optimal dan berhasil.

Peran komunitas Sejarah dalam mengangkat kearifan lokal yang terkandung didalamnya yang meliputi nilai-nilai Seni dan Budaya bangsa Indonesia sangat vital sekali. Biasanya pengembangan sebuah Sejarah hanya dilakukan oleh dunia Pendidikan di dalam lingkungan Sekolah. Namun setelah adanya komunitas Sejarah harusnya menjadi solusi dalam menambah wawasan kesejarahan bagi generasi penerus bangsa (Setiawati, 2018). Apalagi saat ini penting sekali pemahaman Sejarah bagi kaum generasi milenial. Oleh karena generasi muda yang akan mengenalkan karya-karya Sejarah bagi generasi di masa depan. Tidak hanya Sejarah saja kekayaan bangsa Indonesia yang sering dikembangkan kembali. Ada juga kekayaan lain seperti nilai-nilai Seni dan Budaya yang banyak berkembang dalam masyarakat. Seni dan Budaya memiliki unsur keindahan yang harus terus dilestarikan bagi generasi bangsa agar tidak hilang (Azzam et al., 2019). Terkadang mengabaikan hal semacam itu akan berdampak buruk bagi perkembangan nilai-nilai Sejarah, Seni dan Budaya. Apalagi sampai bangsa lain yang mengklaim atau mengakui bahwa hasil karya tersebut adalah miliknya. Hal tersebut tentunya akan membuat repot bagi kita semuanya. Maka sebelum hal tersebut terjadi, sudah seharusnya bagi kita untuk terus menjaga dan melestarikan kelestarian dari Sejarah, Seni dan Budaya agar tetap berkembang dan dapat dinikmati oleh generasi penerus bangsa di masa-masa yang akan datang (Susilo & Andriana, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berlangsung selama 2 hari mulai hari Rabu dan Kamis tanggal 30-31 Agustus 2023 dengan pukul 08.00-16.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang mitra yaitu aula Laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari yang biasa digunakan dalam berbagai aktivitas dari Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA). Sebenarnya Komunitas SARISEJAYA juga memiliki homebest di Jalan Hibah Kencana Kelurahan Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I, namun tempatnya yang terbatas sehingga kegiatan dilaksanakan di aula Laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari. Dalam kegiatan yang

dilaksanakan selama dua hari tersebut, antusias juga sangat tinggi sekali. Banyak peserta yang merupakan anggota Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) yang hadir. Pada kesempatan ini, banyak materi-materi terkait pengembangan komunitas dan peran komunitas yang diajarkan kepada para anggota dari Komunitas SARISEJAYA tersebut. Semangat yang membara bagi anggota SARISEJAYA ini tentunya membawa marwah yang positif bagi para generasi yang akan mengangkat Sejarah, Seni dan Budaya yang ada di Kota Lubuklinggau.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)



Gambar 2. Sesi Keaktifan Anggota Komunitas Dalam Kegiatan PKM

Tim pelaksana selain memberikan materi yang dapat membangun komunikasi dengan Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) juga memberikan angket atau kuisisioner untuk menilai tingkat kemantapan dalam berpikir di Komunitas SARISEJAYA tersebut. Penilaian terhadap angket sendiri menerapkan petunjuk YA/TIDAK dengan sistem ceklis (✓) untuk jawaban yang dipilihnya. Untuk jumlah pertanyaan yang ada pada angket sendiri sebanyak 15 pertanyaan. Namun dari 15 pertanyaan tersebut dibagi menjadi 5 pertanyaan disetiap sesinya yang terdiri dari Kesadaran Bersama, Ritual dan Tradisi, Moral dan Tanggung Jawab. Jadi setiap item memiliki 5 pertanyaan tersendiri yang harus dijawab oleh peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk peserta yang hadir sendiri saat itu sebanyak 15 peserta yang

merupakan anggota dari Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA). Jadi dengan adanya angket tersebut, efektivitas kegiatan juga akan diketahui secara persentase dari kegiatan-kegiatan yang akan membangun Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) menjadi lebih baik di masa-masa selanjutnya.

Hasil persentase kegiatan yang didapatkan dari angket dari 15 peserta tersebut diketahui bahwa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil angket

No	Jawaban Sesuai Pertanyaan	Hasil Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Kesadaran Bersama	70	5
2	Ritual dan Tradisi	75	0
3	Moral dan Tanggung Jawab	70	5
Total		185	40

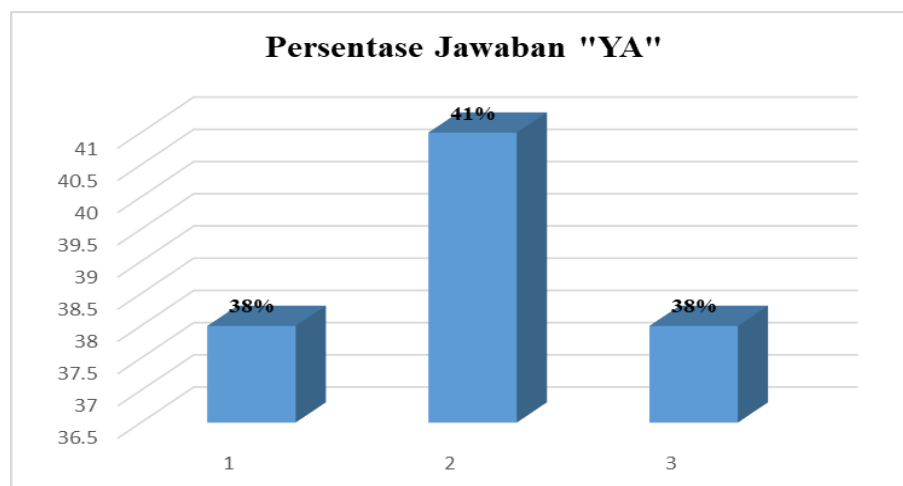
Maka dari hasil angket (Tabel 1) tersebut kemudian dianalisis secara keseluruhan untuk jawaban YA, sehingga didapatkan hasil yaitu

Kesadaran bersama : $70 : 185 = 0,38\%$ (38%)

Ritual dan Tradisi : $75 : 185 = 0,40\%$ (41%)

Moral dan Tanggung Jawab : $70 : 185 = 0,38\%$ (38%)

Agar hasil analisis jawaban YA semakin dapat dipahami, maka analisis dapat dilihat dari grafik dibawah ini, yaitu:



Gambar 3. Persentase Jawaban "YA"

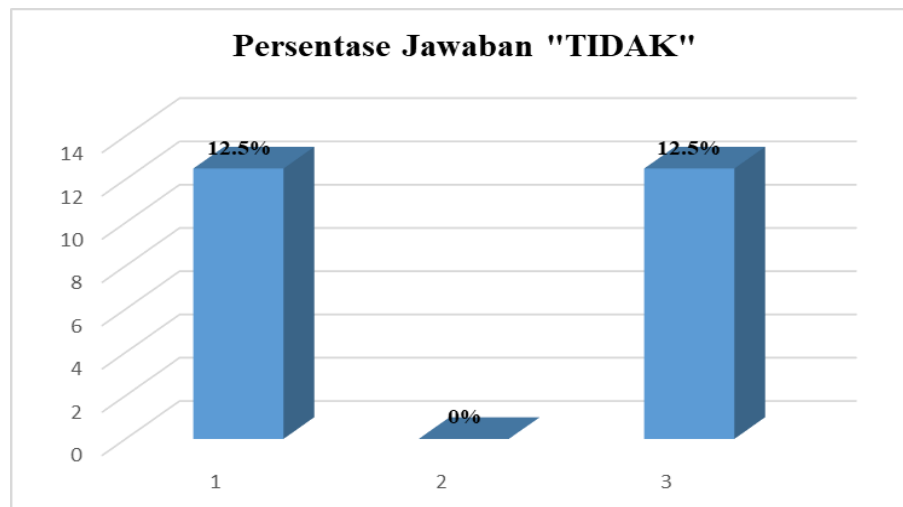
Sedangkan untuk persentase jawaban yang negative atau TIDAK, diketahui sebagai berikut:

Kesadaran bersama : $5 : 40 = 0,125\%$ (12,5%)

Ritual dan Tradisi : $0 : 40 = 0\%$ (0%)

Moral dan Tanggung Jawab : $5 : 40 = 0,125\%$ (12,5%)

Agar hasil analisis jawaban TIDAK diketahui bahwa dapat dilihat dari grafik dibawah ini, yaitu:



Gambar 4. *Persentase Jawaban "TIDAK"*

Dari hasil analisis angket yang telah dilaksanakan tersebut, didapatkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dari Dosen Universitas PGRI Silampari dapat dikategorikan berhasil dan memuaskan. Hal ini dikarenakan antusias dan jawaban angket yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tim pelaksana. Namun tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat tidak hanya sebatas itu saja pelaksanaannya. Selain melaksanakan kegiatan tersebut, tim pelaksana dan mitra juga sepakat untuk terus memberikan pendampingan-pendampingan agar Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi kemajuan Sejarah lokal Kota Lubuklinggau. Maka sesuai dengan kesepakatan yang terjadi, tim pelaksana juga mendampingi mitra dalam melakukan analisis terhadap struktur organisasi Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Dosen Universitas PGRI Silampari terhadap mitra yaitu Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) memang harus didukung secara penuh. Selain kegiatan tersebut yang dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga, namun juga dapat membuat wawasan anggota Komunitas SARISEJAYA untuk lebih terampil dan profesional. Pembinaan Komunitas SARISEJAYA sebenarnya dilakukan oleh tim pelaksana sebatas memberikan pemahaman dan mendukung program-program yang dikembangkan oleh anggota Komunitas SARISEJAYA. Untuk pembinaan secara khusus lebih ditekankan kepada profesional anggotanya dalam menjalankan kegiatan untuk mengembangkan unsur-unsur Sejarah, Seni dan Budaya di Kota Lubuklinggau.

Kegiatan ini juga mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dari peserta. Sesi tanya jawab juga berlangsung dengan kondusif sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Disisi lain, kegiatan ini juga direspon dengan positif dengan mengatur ulang

keanggotaan yang sebelumnya tidak terdokumentasi. Tim pelaksana berkomitmen untuk selalu mengawasi dan selalu memberikan pengetahuan dan pendampingan kepada Komunitas SARISEJAYA agar kedepan menjadi lebih baik. Program-program pengembangan Sejarah, Seni dan Budaya juga dapat terealisasi dengan baik. Sehingga kedepan Komunitas SARISEJAYA ini dapat tampil lebih profesional dan menghasilkan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengenalkan nilai-nilai Sejarah, Seni dan Budaya di Kota Lubuklinggau dan sekitarnya.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kewajiban Dosen untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Dalam kegiatan pengabdian yang berjalan dengan lancar ini, tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada kami selaku dosen untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak Dr. Ahmad Gawdy Pranansa, M.Pd. selaku kepala LPPM beserta staf nya yang telah banyak memberikan dukungan, fasilitas, administrasi guna kelancaran pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
3. Mitra dari Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
4. Teman-teman Dosen yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.
5. Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari yang telah berperan dalam membantu mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tahun 2023.

Referensi

- Azzam, F., Puji, R. P. N., & Hartanto, W. (2019). Inovasi Pembelajaran Sejarah. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(2), 17–22.
<https://doi.org/10.31540/sdg.v1i2.257>
- Daliman, A. (2016). *Manusia & Sejarah*. Ombak.
- Depdiknas. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Guntoro, G. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keteladanan dalam Pendidikan Generasi Muda Muslim di Era Global. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 53–72.
<https://doi.org/10.32533/04104.2020>
- Maajid Amadi, A. S. (2022). Pendidikan di Era Global: Persiapan Siswa untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio*, 17(2), 153–164.
<https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>
- Pratomo, J. P., & Husmiati, R. (2020). *Peranan Komunitas-Komunitas Penggiat Kesejarahan di DKI Jakarta: 1998-2017*. 2.

- Puspadewi, E., & Winarti, M. (2021). Peran Komunitas Pecinta Sejarah (Kompas) dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(1), 59–70. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i1.28913>
- Setiawati, N. A. (2018). Manajemen Sejarah Berbasis Komunitas: Pengembangan Kawasan Kauman sebagai Living Museum. *Bakti Budaya*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.22146/bb.37934>
- Soebijantoro, S., Hartono, Y., & Huda, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Sejarah Monumen Kresek Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 399–406. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1079>
- Susanto, H., & Akmal, H. (2018). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smartphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Historia Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1425>
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>
- Susilo, A., & Wulansari, R. (2019). Kuliah Lapangan Sejarah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 1–17. <https://doi.org/10.36706/jc.v8i2.9369>
- Susilo, A. (2019). *Strategi Pembelajaran Kreatif & Inovatif di Perguruan Tinggi*. Nusa Litera Inspirasi.
- Susilo, A., & Andriana. (2020). Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 3(1), 24–32.
- Susilo, A., & Isbandiyah. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(2), 171–180.
- Yunus, M. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap). *Al-Ishlah*, 15(2), 166–187. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>